

# STRATEGI PENINGKATAN PENERIMAAN DAERAH DARI DANA INSENTIF DAERAH (DID) UNTUK PEMBANGUNAN BIDANG EKONOMI DI KOTA MAGELANG

Aji Cahyo Utomo

NPP. 30.1381

Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah

Program Studi Keuangan Publik

Email: 30.1381@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Dadang Suwanda, SE, M.Ak, MM, CA

## ABSTRACT

**Problem Solving/Background** : The Regional Incentive Fund (DID) is a reward for achievement or performance improvement that can be received by each region. However, it should be noted that every year the regulations or policies for the use of DID always change every year. **Purpose** : Then look at the policy direction of Magelang City in 2023 in order to improve regional competitiveness and improve the regional economy and economic development. Magelang City is currently still not optimal in economic competitiveness compared to cities in Central Java. **Method** : The research method used is descriptive qualitative method with inductive approach. The data collection techniques used are interviews and document studies. While the data analysis technique through data reduction, data presentation and conclusion drawing which is then combined with descriptive qualitative IFAS and EFAS analysis and SWOT analysis which is further deepened using 5 indicators from D. Suwanda (2013). **Results** : Based on the results of the study, the achievement of Magelang City revenue in the last 4 years 2018-2022 tends to increase and always exceeds the specified target so that it has the potential to improve the regional economy for DID in the last 5 years tends to increase but in 2022 it drops dramatically because it does not get DID allocation while economic development has decreased. **Conclusion**: in 2023 Magelang City has a focus on improving competitiveness and the economy so that the strategy obtained is through the acquisition of DID can be used as an improvement and promotion of tourism in Magelang City by collaborating through leadership commitment to increase innovation that produces programs to support regional economic development.

**Keywords:** Regional Revenue, Regional Incentive Fund (DID) and Economic Development

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Dana Insentif Daerah (DID) merupakan penghargaan atas pencapaian atau perbaikan kinerja yang dapat diterima oleh setiap daerah. Namun perlu diketahui setiap tahunnya regulasi atau kebijakan penggunaan DID selalu berganti-ganti setiap tahunnya. Kemudian melihat arah kebijakan Kota Magelang tahun 2023 dalam rangka meningkatkan daya saing daerah serta meningkatkan perekonomian daerah serta pembangunan bidang ekonomi. Kota Magelang saat ini masih belum optimal dalam daya saing ekonomi dibandingkan kota

di Jawa Tengah. **Metode** : Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumen. Sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang kemudian dipadukan dengan deskriptif kualitatif analisis IFAS dan EFAS serta analisis SWOT yang selanjutnya diperdalam menggunakan indikator 5 indikator dari D. Suwanda (2013). **Hasil Temuan**: Berdasarkan hasil penelitian, capaian penerimaan Kota Magelang 4 tahun terakhir 2018-2022 cenderung meningkat dan selalu melebihi target yang ditentukan sehingga memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian daerah untuk DID 5 tahun terakhir cenderung meningkat namun ditahun 2022 turun drastis karena tidak mendapatkan alokasi DID sedangkan pembangunan bidang ekonomi sempat mengalami penurunan. **Kesimpulan** : Tahun 2023 Kota Magelang memiliki fokus dalam meningkatkan daya saing dan perekonomian sehingga strategi yang didapatkan yaitu melalui perolehan DID dapat digunakan sebagai perbaikan dan promosi pariwisata Kota Magelang dengan melakukan kerja sama melalui komitmen pimpinan untuk meningkatkan inovasi yang menghasilkan program untuk menunjang pembangunan bidang perekonomian daerah.

Kata kunci : Penerimaan daerah, Dana Insentif Daerah (DID) dan Pembangunan Ekonomi

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dana Insentif Daerah (DID) 5 tahun terakhir dari 2018-2022 yang memiliki kenaikan signifikan pada tahun 2020 sebesar 85% namun pada 2021 dan 2022 menurun drastis yaitu 27% dan 7% pada 2020 alokasi terbesar disebabkan dalam rangka pemulihan kondisi akibat Covid-19 dan adanya dana DID tambahan (DJKP Kementerian Keuangan RI, 2017). Kebijakan Dana Insentif Daerah (DID) 2022 meliputi penggunaan DID untuk mendukung prioritas nasional berupa bidang pendidikan, bidang kesehatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat serta dalam pengalokasiannya DID sebesar Rp 4 Triliun berdasarkan tahun sebelumnya dan Rp 3 triliun berdasar pada kinerja tahun berjalan yang dibagi berdasarkan 3 klaster daerah yang diukur melalui indikator kapasitas fiskal daerah. Penentuan klaster daerah berdasarkan peraturan PMK. Dari data Kementerian Keuangan diketahui besarnya dana DID Kota Magelang periode 2018-2022 dapat digambarkan pada tabel 1.2 sebagai berikut :

**Tabel 1. 1**  
**Rincian Alokasi Dana Insentif Daerah (DID) Kota Magelang 2018-2022**

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Alokasi DID	18,25 Milliar	42,3 Milliar	42,51 Milliar	63,69 Milliar	17,05 Milliar

Sumber : (Kemenkeu, 2022b), diolahpeneliti,2023)

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa DID yang diperoleh pada tahun saat ini nantinya akan digunakan pada tahun berikutnya atau tahun berjalan sebagai bentuk penghargaan atas kinerja tahun sebelumnya. Kota Magelang pada tahun 2021 mendapatkan DID sebesar Rp 63,69 Milliar sedangkan berdasarkan PMK No. 140/PMK.07/2022 pada tahun 2022 mendapatkan Rp 9 Milliar sebagai alokasi DID kinerja tahun berjalan periode pertama kemudian ditambah lagi dengan DID kinerja tahun sebelumnya sebesar Rp 8 Milliar,

dibandingkan pada 3 tahun sebelum 2021 DID yang diperoleh turun secara drastis karena pada 3 tahun sebelum 2021 selalu meningkat, hal tersebut Kota Magelang tidak mendapatkan DID untuk ketentuan berdasarkan PMK No. 170/PMK.07/2022 mengenai DID kinerja tahun berjalan periode kedua .

Kota Magelang selalu mendapatkan DID namun tahun 2022 ini perlu penyesuaian dalam tata pengelolaan baik segi keuangan maupun program kegiatan. Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan dan kinerja pemerintah perlu diperhatikan untuk mendukung kegiatan pemerintah daerah. Salah satunya adanya program pembangunan daerah dari segi perekonomian. Daerah melaksanakan pembangunan agar daerahnya dapat memiliki daya saing yang tinggi dan unggul diberbagai bidang.

Melihat arah kebijakan Kota Magelang tahun 2023 dalam rangka meningkatkan daya saing daerah, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berdasarkan program strategis nasional segala fokus pembangunan yaitu untuk memprioritaskan kebijakan dalam upaya mempercepat penganggulangan kemiskinan, memperkuat kualitas dalam pelayanan dasar tata kelola pemerintahan, memperluas sistem akses dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, meningkatkan ketahanan daerah dan social budaya. Selain itu, untuk memperkuat ekonomi lokal yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, mengembangkan kawasan strategis, integrasi sistem informasi dan infrastruktur yang berkelanjutan dalam mengembangkan inovasi (D. K. Magelang, 2022).

Kota Magelang sendiri saat ini masih perlu adanya perbaikan dalam bidang ekonomi yaitu belum optimalnya daya saing ekonomi dilihat dari rendahnya pertumbuhan ekonomi jika dibandingkan dengan kota-kota di Jawa Tengah. Pertumbuhan ekonomi Kota Magelang sampai triwulan II 2021 menurun drastis menjadi -2,45 %. Kondisi ini dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang memukul sektor jasa sebagai sektor ekonomi utama di Kota Magelang. Usaha kecil menengah di Kota Magelang mengalami penurunan omzet 59,32% (K. Magelang, 2021). Dari kebijakan yang akan diambil oleh Kota Magelang agar berjalan dengan baik maka diperlukan dana untuk mendukung kegiatan program kebijakan tersebut dan dilihat dari kriteria serta indikator yang tepat maka salah satunya adalah Dana Insentif Daerah (DID) yang dapat memiliki potensi untuk mempercepat kegiatan pembangunan serta dapat meningkatkan penerimaan daerah.

## 1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Kota Magelang sendiri saat ini masih perlu adanya perbaikan dalam bidang ekonomi yaitu belum optimalnya daya saing ekonomi dilihat dari rendahnya pertumbuhan ekonomi jika dibandingkan dengan kota-kota di Jawa Tengah. Pertumbuhan ekonomi Kota Magelang sampai triwulan II 2021 menurun drastis menjadi -2,45 %. Kondisi ini dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang memukul sektor jasa sebagai sektor ekonomi utama di Kota Magelang. Usaha kecil menengah di Kota Magelang mengalami penurunan omzet 59,32% (K. Magelang, 2021). Dari kebijakan yang akan diambil oleh Kota Magelang agar berjalan dengan baik maka diperlukan dana untuk mendukung kegiatan program kebijakan tersebut dan dilihat dari kriteria serta indikator yang tepat maka salah satunya adalah Dana Insentif Daerah (DID) yang dapat memiliki potensi untuk mempercepat kegiatan pembangunan serta dapat meningkatkan penerimaan daerah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap strategi peningkatan penerimaan daerah, Dana Insentif Daerah (DID) dan peningkatan pembangunan melalui penelitian ini, dengan judul :**“Strategi Peningkatan Penerimaan Daerah Dari Dana Insentif Daerah (DID) Untuk Pembangunan Bidang Ekonomi Di Kota Magelang”**.

### 1.3 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian Efektivitas Pengelolaan Belanja Daerah Dalam Meningkatkan Dana Insentif Daerah Di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan oleh (Andi M. Fadel Pasairingi, 2022). menunjukkan Pemerintah Kabupaten Barru untuk meningkatkan penerimaan Dana Insentif Daerah (DID) selama 5 tahun terakhir 2017-2021 dapat memenuhi persyaratan yaitu perolehan opini WTP yang merupakan syarat alokasi DID yang termasuk dalam kriteria utama. Dalam penilaian kategori kinerja khususnya pengelolaan keuangan yang dilihat dalam belanja modal berfokus pada fungsi pendidikan dan fungsi kesehatan yang efektif.. kemudian pada penelitian sebelumnya yang berjudul Efektivitas Dana Insentif Daerah dalam Mendukung Pencapaian Kinerja Tertentu di Kabupaten Bengkalis Oleh (Synta & Nurhazana, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria penilaian DID yang berhasil diperoleh, penerapan DID, serta efektivitas DID dan dampak untuk mendukung pencapaian kinerja tertentu di Kabupaten Bengkalis. Untuk memperoleh DID pemerintah pusat memberikan kalkulasi untuk menerima alokasi DID yang berdasarkan kategori tertentu serta kriteria utama. Berdasarkan kriteria penilaian Kabupaten Bengkalis belum sepenuhnya tercapai namun cukup efektif dalam penggunaan sebagai kebutuhan dan prioritas daerah . Jurnal yang berjudul Peran Pemerintah Dalam Memberikan Dana Insentif Guna Mendukung Pembangunan Ekonomi Kreatif Daerah Oleh (Anita Kamilah, 2019). Penelitian ini berisi Pemerintah Kabupaten Cianjur dalam meningkatkan dan mengembangkan ekonomi kreatif serta cara mendapatkan dukungan dari pemerintah untuk menyediakan akses permodalan sehingga dapat mengembangkan ekonomi kreatif. Hal ini disebabkan karena disebabkan adanya ASEAN Free Trade Area (AFTA) dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) untuk bersaing didalam pasar global dibutuhkan peran dari pemerintah untuk mendukung kegiatan dengan cara memberikan dana insentif sebagai bentuk pendanaan atas program kegiatan yang akan dicapai sehingga dapat bersaing dengan baik. Penelitian dengan judul Tinjauan Atas Kebijakan Dana Insentif Daerah Dalam Mendukung Kinerja Pemerintahan Provinsi Dan Kesejahteraan Masyarakat Oleh (M. Zainul Abidin, 2015). Kebijakan DID yang berlandaskan pada UU APBN dan PMK untuk mendukung penyelenggaraan pemerintah daerah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang merata. Ada beberapa aspek penilaian DID yaitu dibagi menjadi kriteria kinerja keuangan, kriteria kinerja ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan DID ini memiliki dampak pada proses meningkatnya penerimaan daerah yang dapat menambah alokasi belanja daerah pada bidang pendidikan serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan ini tercermin dari beberapa indikator yaitu perbaikan pada tingkat pendidikan, kemiskinan, pengangguran dan indeks pembangunan masyarakat. Penelitian yang berjudul Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kepatuhan Pada Peraturan Perundang-Undangan Dan Dana Insentif Daerah Terhadap Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Tindak Lanjut Rekomendasi Audit Sebagai Variabel Intervening Oleh (Nur Fitriana, Rita Anugerah & Ruhul Fitrius, 2020). yang berisi DID memiliki pengaruh yang positif terhadap perolehan opini LKPD. Adanya insentif yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada

daerah maka pemda dapat meningkatkan prestasi kinerja dalam pengelolaan keuangan yang nanti ditunjukkan atas penerimaan opini WTP.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu dimana lokus dan waktu penelitian yang dilakukan di Kota Magelang pada Tahun 2023. Fokus tujuan penelitian ini memiliki kesamaan pada semua penelitian terdahulu yaitu dalam meningkatkan pembangunan daerah dengan menggunakan dana insentif daerah (DID).

#### **1.5 Tujuan**

Tujuan riset penelitian pemerintahan yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Untuk mengetahui capaian penerimaan daerah, Dana Insentif Daerah (DID) dan pembangunan bidang ekonomi Kota Magelang.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam peningkatan penerimaan daerah, Dana Insentif Daerah (DID) dan peningkatan pembangunan bidang ekonomi di Kota Magelang.
3. Untuk dapat mengetahui strategi peningkatan pendapatan dari Dana Insentif Daerah (DID) untuk pembangunan bidang ekonomidi Kota Magelang.

#### **II. Metode**

Penelitian ini direncanakan akan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggambarkan kondisi sebenarnya pada saat melakukan penelitian dengan pengumpulan data kemudian diinterpretasikan ke dalam analisis dan perumusan terhadap masalah yang terdapat dilapangan. Penelitian ini dapat berkembang dilapangan dengan permasalahan yang bersifat sementara, tentative, dan dapat berkembang atau berubah setelah berada dilapangan. .Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan teori strategi untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data yang nantinya dapat dikembangkan sebagaisaran untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan pemerintahan didaerah. Strategi tersebut menggunakan beberapa faktor yaitu komitmen pimpinan, membentuk tim, rencana aksi, menyiapkan anggaran, serta monitoring dan evaluasi untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian.(Suwanda, 2013).

#### **III. Hasil dan Pembahasan**

##### **3.1 Capaian penerimaan daerah, Dana Insentif Daerah (DID) dan Pembangunan bidang ekonomi Kota Magelang.**

###### **3.1.1 Penerimaan Daerah Kota Magelang**

Penerimaan daerah merupakan pendapatan yang dimiliki oleh pemerintah daerah sebagai penunjang dalam melaksanakan kegiatan pemerintah daerah. Peraturan Pemerintah 12 Tahun 2019 menjelaskan penerimaan daerah terdiri dari pendapatan daerah dan penerimaan biaya daerah. Sumber-sumber pendapatan daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer dan Lain- lain Pendapatan yang sah. Yang dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah data penerimaan daerah Kota Magelang 4 tahun terakhir 2019-2022.

**Tabel 4. 1**  
**Data Penerimaan Daerah Kota Magelang 2019-2022**

Penerimaan Daerah	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Pendapatan asli daerah (PAD)	Rp.273.582.932.151	Rp.290.756.816.510	Rp.319.391.277.825	Rp.377.142.463.383
Pendapatan transfer	Rp.674.758.581.877	Rp.635.300.826.727	Rp.657.129.779.951	Rp.607.900.682..321
Lain-lain pendapatan yang sah	Rp. 19.404.320.215	Rp.20.131.118.300	Rp.17.845.930.000	Rp. 507.796.440

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Magelang (diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.2 selama empat tahun dari 2019-2022 penerimaan Kota Magelang mengalami kenaikan dan penurunan. Penerimaan daerah Kota Magelang dari tahun 2019-2022 cenderung naik. Ditahun 2022 merupakan tahun tertinggi dalam penerimaan daerah khususnya PAD. Apabila meliha data dari tahun 2019-2022 kemarin dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya antara target dan realisasinya selalu mengalami kenaikan yang signifikan.

### 3.1.2 Dana Insentif Daerah (DID) Kota Magelang

Alokasi DID pada tahun 2022 diberikan berturut- turut dibagi menjadi 2 yaitu alokasi dana berdasarkan kinerja tahun sebelumnya kemudian alokasi kinerja tahun berjalan selanjutnya tahun berjalan dibagi menjadi 2 periode yaitu alokasi DID kinerja periode pertama berdasarkan PMK No. 140/PMK.07/2022 dan alokasi DID kinerja periode kedua berdasarkan PMK No. 170/PMK.07/2022 .Kemudian pada tahun 2023 Kota Magelang sendiri mendapatkan DID berdasarkan PMK No. 208/PMK.07/2022 sehingga selama 5 tahun Kota Magelang mendapatkan DID berturut –turut sesuai dengan data pada Tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4. 2**  
**Data perolehan DID Kota Magelang 2018-2023**

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Jumlah Alokasi DID</b>	18,25 Milliar	42,3 Milliar	42,51 Milliar	63,69 Milliar	17,05 Milliar	52,52 Milliar

Sumber : BPKAD Kota Magelang (diolah peneliti,2023).

Tabel 4.3 menjelaskan Kota Magelang mendapatkan DID pada tahun 2021 merupakan capaian DID tertinggi yang dimiliki oleh Kota Magelang dan kemudian pada tahun 2022 menurun drastis. Hal ini disebabkan karena di tahun 2022 Kota Magelang tidak termasuk kedalam salah satu penerima alokasi DID kinerja periode kedua sehingga menurun drastis. Apabila dilihat dari penyerapan DID dinilai cukup baik dalam pelaksanaannya. Penyerapan DID Kota Magelang melihat 3 tahun saja contohnya pada tahun 2020-2022 , pada tahun 2020 mendapat alokasi DID sebesar Rp. 42,51 Milliar dan dapat direalisasikan Rp. 39,8 Milliar yang artinya 93,83 persen kemudian sisanya Rp. 2,6 Milliar masuk kedalam sisa dana DID yang harus direalisasikan pada 2021 dan sudah di realisasikan 100 persen. Selanjutnya, pada tahun 2021 mendapatkan DID sebesar Rp. 63,6 Milliar kemudian direalisasikan hanya sebesar Rp. 35,6 Milliar artinya hanya sekitar 55,94 persen yang digunakan kemudian sisanya dana yang belum digunakan Rp. 28,05 Milliar. Kemudian pada tahun 2022 mendapatkan DID sebesar Rp. 9 Milliar

dengan realisasi sebesar Rp. 8,2 Miliar artinya digunakan sebesar 91,98 persen ditambah dengan DID kinerja sebelumnya mendapat Rp. 8 Miliar dan hanya terealisasi sebesar Rp. 6,3 Miliar atau sebesar 79.85 persen.

### **3.1.3 Pembangunan Bidang Ekonomi Kota Magelang**

Melihat arah kebijakan Kota Magelang tahun 2023 dalam rangka meningkatkan daya saing daerah, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berdasarkan program strategis nasional segala fokus pembangunan. Kemudian dari segi program visi dan misi Kota Magelang yang berdasarkan Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026 Kota Magelang dengan Visi "Magelang Maju, Sehat dan Bahagia" yang menuju Misi keempat yaitu "Meningkatkan ekonomi masyarakat dengan peningkatan peran UMKM berbasis Ekonomi kerakyatan." Selain itu fokus utama DID atau Dana Insentif Fiskal pada tahun 2023 yaitu berfokus pada tujuan peningkatan perekonomian sehingga dapat menunjang program misi yang ada telah ditentukan.

### **3.2 Faktor penghambat dalam strategi peningkatan penerimaan daerah, Dana Insentif Daerah (DID) dan pembangunan bidang ekonomi di Kota Magelang.**

Kota Magelang dalam segi pertambangan tidak memiliki area pertambangan, kemudian pariwisata yang sangat minim yaitu hanya ada beberapa taman Kyai Langgeng dan taman kecil lainnya yang kurang memadai serta terakhir wisata Gunung Tidar. Selain itu juga Kota Magelang memiliki infrastruktur yang terbatas sehingga sulit dalam membangun tempat yang baru untuk menunjang pembangunan dalam meningkatkan penerimaan daerah. Peranan sumber daya manusia (SDM) sangat berpengaruh juga terhadap penerimaan daerah. Apabila dilihat secara nyata maka membayar pajak dan retribusi dari masyarakat juga akan kembali ke masyarakat dalam menunjang peningkatankualitas SDM yang ada di Kota Magelang.

Kota Magelang sendiri selama 5 tahun terakhir selalu mendapatkan Dana Insentif Daerah (DID). Namun ditahun 2022 DID Kota Magelang hanya mendapatkan Rp. 17,05 Miliar dari sebelumnya ditahun 2021 Rp.63,69 Miliar jumlah ini sangat jauh berkurang Rp. 43,64 Miliar. Penurunan DID yang diperoleh Kota Magelang tentunya tidak jauh karena adanya peraturan atau kebijakan yang berubah-ubah dari pemerintah serta penilaian indikator serta fokus program yang tidak menentu. Faktor penghambat dalam peningkatan Dana Insentif Daerah (DID) yaitu kebijakan atau regulasi dari pemerintah yang selalu berubah-ubah serta ketidaktahuan proses dalam penilaian alokasi DID karena yang mengatur pemerintah pusat melalui kementerian keuangan.

### **3.3 Strategi peningkatan penerimaan daerah dari dana insentif daerah untuk pembangunan bidang ekonomi di Kota Magelang.**

Strategi digunakan untuk meraih suatu tujuan tertentu. Peneliti menggunakan strategi sebagai alat untuk meningkatkan penerimaan daerah dan pembangunan bidang ekonomi di Kota Magelang. Namun, ada beberapa indikator untuk membantu dalam merumuskan strategi yaitu dengan melihat dari segi faktor internal dan faktor eksternal yang ada dilingkungan sekitar.

Komitmen pimpinan merupakan hal yang sangat penting dalam organisasi untuk meraih suatu tujuan. Dalam menjalankan pemerintahan tentunya diperlukan alokasi

dana agar mendukung kegiatan pemerintah. Hal tersebut dapat digunakan melalui penerimaan daerah yang didukung dari pendapatan daerah dan pendapatan transfer.

Membentuk tim merupakan dasar yang harus dikerjakan dalam sebuah organisasi pemerintahan karena dalam setiap individu harus memiliki kesadaran atas “*teamwork*” yang harus dibangun untuk untuk melakukan perubahan.

Rencana aksi digunakan sebagai bentuk suatu hal yang harus dilakukan untuk meraih suatu tujuan dalam organisasi, yang dibuat agar seluruh anggota maupun organisasi mengetahui apa saja yang harus dipenuhi dalam meraih suatu tujuan yang nantinya akan terlihat sebagai bentuk keluaran atau *output*.

Suatu kegiatan akan berjalan lancar dalam organisasi pemerintah daerah perlu ditunjang dengan adanya anggaran agar berjalan sesuai dengan rencana, sehingga diperlukan rencana anggaran, semakin baik perencanaan anggaran maka semakin siap dalam melaksanakan kegiatan didalam program yang telah ditentukan.

Kegiatan monitoring dan evaluasi adalah untuk mengukur bagaimana capaian suatu program kegiatan yang telah dilaksanakan bagaimana output dan outcome. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan agar program kegiatan dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Penelitian menggunakan analisis SWOT, sehingga menggunakan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari Kekuatan (*strength*) dan Kelemahan (*weakness*) sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*Threats*).

Untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai analisis SWOT yang dilakukan maka perlu adanya tabel faktor internal dan eksternal diajukan melalui kepada responden penelitian. Dalam kuesioner ini peneliti menggunakan 5 responden untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Pemilihan responden berdasarkan jabatan dan orang yang berpengalaman membidangi hal tersebut.

Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan dalam menyusun strategi, sehingga dapat menggambarkan secara jelas melihat bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh pemerintah daerah. Matriks SWOT berdasarkan pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang diperoleh peneliti melalui responden atau informan dan data. Matriks ini menghasilkan empat set strategi alternatif yang digunakan oleh pimpinan untuk peningkatan penerimaan untuk pembangunan ekonomi Kota Magelang

**Tabel 3.1**  
**Matriks SWOT**

<p align="center"><b>INTERNAL</b></p>	<p><b>Kekuatan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perolehan DID Kota Magelang memberikan dampak positif pada perekonomian lokal.</li> <li>2. Kota Magelang termasuk kategori cepat maju dan tumbuh dalam perekonomian.</li> <li>3. Adanya Perda yang mengatur dalam penerimaan daerah.</li> <li>4. Komitmen pimpinan dalam meningkatkan penerimaan daerah.</li> <li>5. Memiliki tempat strategis penghubung antara jalan provinsi DIY dan Kota Semarang</li> </ol>	<p><b>Kelemahan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Target belum sepenuhnya terealisasi berdasarkan potensi yang ada.</li> <li>2. Kurangnya koordinasi antara OPD.</li> <li>3. Manajemen waktu yang masih kurang</li> <li>4. Daerah Kota Magelang susah dalam membangun infrastruktur baru untuk menunjang ekonomi</li> <li>5. Anggaran terbatas.</li> </ol>
	<p><b>EKSTERNAL</b></p> <p><b>Peluang</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi wadah perekonomian yang masih terbuka luas</li> <li>2. Adanya program pemerintah untuk memperkuat perekonomian daerah.</li> <li>3. Berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lain untuk mempromosikan Kota Magelang sebagai tujuan bisnis dan pariwisata.</li> <li>4. Adanya rencana Kota Magelang sebagai jalur exit tol Semarang-Bawen-Yogyakarta.</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perolehan DID di Kota Magelang dapat diwujudkan dalam peningkatan perekonomian dan dapat mempromosikan Kota Magelang sebagai tujuan bisnis dan pariwisata (S1,O3).</li> <li>2. Menciptakan inovasi mempersiapkan jalur <i>exit</i> tol Semarang-Bawen-Yogya agar Kota Magelang menjadi salah satu tempat strategis yang dapat dikunjungi oleh masyarakat dan dapat meningkatkan perekonomian lokal (S5,O4).</li> <li>3. Pimpinan daerah dan pemangku kepentingan lain bekerja sama dalam pemanfaatan dana DID untuk memperkuat perekonomian daerah di Kota Magelang (S2, S3,S4,O3).</li> <li>4. Memanfaatkan DID untuk melaksanakan program pemerintah yang jelas untuk menunjang pertumbuhan dan percepatan perekonomian lokal (S1,S2,O2).</li> </ol>

<p><b>Ancaman</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan kebijakan dan regulasi pemerintah yang mempengaruhi penggunaan dana</li> <li>2. Persaingan dengan kota lain mempunyai potensi ekonomi yang sama</li> </ol>	<p><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen pimpinan untuk mempersiapkan dan mengoptimalkan penggunaan perolehan dana DID dalam menjaga stabilitas perekonomian Kota Magelang. (S1,S2,S4,T1,T2)</li> </ol>	<p><b>Strategi WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaksimalkan penggunaan anggaran DID yang diterima Kota Magelang dengan meningkatkan perekonomian lokal agar dapat bersaing dengan perekonomian kota lainnya (W1).</li> <li>2. Menentukan target yang realistis agar dapat tercapai untuk mempersiapkan apabila perubahan kebijakan dan regulasi pemerintah Kota Magelang (W2).</li> </ol>
--	---	---

Sumber : diolah peneliti,2023

Hasil Matriks SWOT adalah sbagai berikut :

### 1.Strength-Opportunity (SO).

Peneliti menggunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada, yaitu:

- a.Perolehan DID di Kota Magelang dapat diwujudkan dalam perbaikan pariwisata dan dapat mempromosikan Kota Magelang sebagai tujuan bisnis dan pariwisata.
- b.Menciptakan inovasi mempersiapkan jalur exit tol Semarang-Bawen-Yogya agar Kota Magelang menjadi salah satu tempat strategis yang dapat dikunjungi oleh masyarakat dan dapat meningkatkan perekonomian lokal
- c.Pimpinan daerah dan pemangku kepentingan lain bekerja sama dalam pemanfaatan dana DID untuk memperkuat perekonomian daerah di Kota Magelang.
- d.Kota Magelang memerlukan adanya rencana penggunaan penerimaan DID yang jelas dengan dibentuknya program pemerintah yang jelas untuk menunjang pertumbuhan dan percepatan perekonomian lokal.

### 2.Weakness-Opportunity (WO).

Peneliti mengatasi semua kelemahan dengan memanfaatkan semua peluang yang ada, yaitu dengan cara:

- a.Meningkatkan kolaborasi antara pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lain untuk memanfaatkan anggaran DID sesuai kebutuhan Kota Magelang dengan dana yang terbatas agar dapat memperkuat potensi perekonomian di Kota Magelang.
- b.Memanfaatkan adanya wadah perekonomian yang masih luas yaitu peningkatan UMKM Magelang untuk memenuhi target penerimaan DID di Kota Magelang
- c.Perlu pembuatan program pemerintah yang tetap terkait kapan saja waktu koordinasi dengan OPD dan waktu pengumpulan laporan DID agar terciptanya manajemen waktu dalam Pemda Kota Magelang.

d. Dilakukannya optimalisasi terhadap wadah perekonomian seperti lahan kosong untuk membangun infrastruktur baru penunjang perekonomian lokal.

### **3. Strength-Threats (ST)**

Peneliti menggunakan semua kekuatan untuk menghindari semua ancaman yaitu komitmen pimpinan untuk mempersiapkan dan mengoptimalkan penggunaan perolehan dana DID dalam menjaga stabilitas perekonomian Kota Magelang.

### **4. Weakness-Threats (WT)**

Peneliti menekan semua kelemahan dan mencegah semua ancaman, yaitu dengan cara:

- a. Memaksimalkan anggaran DID yang diterima Kota Magelang dengan meningkatkan perekonomian lokal agar dapat bersaing dengan perekonomian kota lainnya.
- b. Menentukan target yang realistis agar dapat tercapai untuk menghindari adanya perubahan kebijakan dan regulasi pemerintah Kota Magelang

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Sama halnya dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa Pelaksanaan Alokasi Dana Desa ini dalam pembangunan desa dapat memberikan pandangan untuk desa lainnya bagaimana dalam menjalankan pelaksanaan alokasi dana desa yang baik. Dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan tanpa ada keterlambatan-keterlambatan dalam hal pengajuan dokumen. Desa ini sudah mencontohkan sikap yang baik walaupun masih memiliki kekurangan. Temuan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya karena kendala-kendala yang terjadi juga ada beberapa hal yang memang ada di daerah tersebut apalagi di daerah yang jauh dari perkotaan.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

### **1. Capaian penerimaan Kota Magelang, perolehan Dana Insentif Daerah (DID) dan pembangunan bidang ekonomi Kota Magelang.**

Capaian penerimaan di Kota Magelang selama 4 Tahun terakhir dari tahun 2019-2022 cenderung meningkat dan selalu melebihi target yang ditentukan sehingga memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian daerah. Sedangkan Dana Insentif Daerah (DID) Kota Magelang selama 5 tahun selalu mendapatkan DID namun pada tahun 2022 sangat menurun drastis dari yang sebelumnya tahun 2021 Rp. 63,69 M sedangkan ditahun 2022 hanya mendapatkan Rp. 17,05 M dari hasil penelitian walaupun ditahun 2022 semua daerah mengalami penurunan DID namun Kota Magelang sangat drastis disebabkan karena pada tahun 2022 berdasarkan PMK 170/2022 Kota Magelang tidak mendapatkan alokasi DID. Kemudian pencapaian pembangunan ekonomi di Kota Magelang sempat turun drastis yaitu -2,45 persen yang disebabkan adanya Covid-19 sehingga sektor perekonomian di Kota Magelang mengalami penurunan. Di tahun 2023 Kota Magelang juga memiliki fokus dalam meningkatkan daya saing antar daerah serta perekonomian. Selain itu, DID atau Dana Insentif Fiskal perolehan Kota Magelang dapat menunjang untuk meningkatkan perekonomian

## 2. Faktor penghambat dalam strategi meningkatkan penerimaan daerah, Dana Insentif Daerah (DID) dan pembangunan bidang ekonomi di Kota Magelang.

Beberapa faktor penghambat dalam peningkatan penerimaan daerah, Dana Insentif Daerah (DID) dan pembangunan bidang ekonomi yaitu dalam penerimaan daerah Kota Magelang memiliki lahan dan infrastruktur yang belum memadai dikarenakan terbatasnya lahan kosong selain itu partisipasi masyarakat yang kurang dalam menunjang penerimaan daerah. Selanjutnya faktor hambatan yang terjadi di peningkatan Dana Insentif Daerah yaitu kebijakan atau regulasi yang selalu berubah-ubah setiap tahunnya serta penilaian alokasi DID diatur oleh pemerintah pusat sehingga pemerintah daerah kurang mengetahui prosesnya kemudian dalam pembangunan ekonomi memiliki faktor penghambat yaitu kurangnya persediaan lahan atau infrastruktur untuk menunjang perekonomian dan belum optimalnya Kota Magelang dalam bersaing dengan kota-kota di Jawa Tengah.

## 3. Strategi peningkatan penerimaan daerah dari Dana Insentif Daerah (DID) untuk pembangunan di Kota Magelang.

Kekuatan yang berpengaruh adalah perolehan Dana Insentif Daerah (DID) Kota Magelang memberikan dampak positif, sedangkan kelemahan adalah daerah Kota Magelang susah dalam membangun infrastruktur baru untuk menunjang ekonomi. Peluang paling berpengaruh adanya rencana Kota Magelang sebagai jalur exit tol Semarang-Bawen-Yogyakarta, sedangkan ancaman yang paling berpengaruh adalah perubahan kebijakan dan regulasi pemerintah yang selalu berubah sehingga perlu penyesuaian setiap tahunnya.

**Keterbatasan Peneliti.** Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni waktu yang cukup singkat dalam proses pengumpulan data.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan serta perbaikan kedepannya agar tidak terjadi kecurangan demi kesempurnaan kebijakan yang telah ditetapkan sehingga seluruh calon peserta didik baru dapat merasakan pelayanan pendidikan yang sama.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada ..... yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi serta membantu dalam proses pengumpulan data serta membantu dalam memberikan informasi terkait pelaksanaan kebijakan di lapangan.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Muri Yusuf, A. (2017a). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Rangkuti, F. (2006). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis Swot: Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Gramedia Pustaka Utama.  
[http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id/index.php?p=show\\_detail&id=3380%0Ahttp://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id/lib/phpthumb/phpThumb.php?src=../images/docs/Analisis\\_SWOT.jpg.jpg](http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id/index.php?p=show_detail&id=3380%0Ahttp://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id/lib/phpthumb/phpThumb.php?src=../images/docs/Analisis_SWOT.jpg.jpg)

- Manshur, A. (2022). Dana Insentif Daerah: Problematika Legalitas dan Implementasi Kebijakan. *Bappenas Working Papers*, 5(2), 138–158. <https://doi.org/10.47266/bwp.v5i2.134>
- Nuriyanto, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa SMP. *JURNAL SULUH EDUKASI*, 01.
- Wicaksana, A. (2016). analisis kinerja pengelolaan keuangan. In <https://Medium.Com/>. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Dana, P., Daerah, I., Lembaran, T., Lembaran, T., & Republik, N. (2022). [www.jdih.kemenkeu.go.id](http://www.jdih.kemenkeu.go.id).
- DJPK Kementerian Keuangan RI. (2017). *Dana Insentif Daerah*. 1–14. <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=5710>
- Kemenkeu, D. (2022b). *portal data did*. Kemenkeu. <https://djpk.kemenkeu.go.id/datadasar/dashboard>
- Magelang, D. K. (2022, April 19). *Arah Kebijakan Pemkot Magelang tahun 2023 Fokus Pada Pengembangan Daya Saing Daerah*. Diskominsta Kota Magelang. <http://diskominsta.magelangkota.go.id/berita/2022/4/1/643-arah-kebijakan-pemkot-magelang-tahun-2023-fokus-pada-pengembangan-daya-saing-daerah/>

